

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK
WISATA ALAM DI KABUPATEN NGAWI TAHUN 2023**

**POTENTIAL ANALYSIS AND DEVELOPMENT OF NATURAL TOURISM
OBJECT IN NGAWI IN 2023**

Giga Vianda, Dra. Umrotun, M.Si
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
E-mail: e100180005@student.ums.ac.id

Abstrak

Peneilitian ini berjudul Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Alam di Kabupaten Ngawi tahun 2023. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi potensi - potensi objek wisata alam di Kabupaten Ngawi, kemudian mengidentifikasi bagaimana arah strategi pengembangan pada kawasan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi agar memiliki karakteristik kawasan objek wisata yang baik dan menarik, dan mampu memberikan dampak yang baik terhadap objek wisata tersebut. Industri pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu kawasan daerah. Disisi lain pariwisata juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah daerah. Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur tepatnya berada paling barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ngawi merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang sangat beragam seperti halnya potensi wisata sejarah, budaya dan alam. Wisata alam merupakan wisata yang memanfaatkan dari sumber daya alam lalu dikembangkan menjadi sumber daya tarik pariwisata di antaranya ialah memanfaatkan lokasi geografi daerah tersebut. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan wilayah, maka daerah yang berpotensi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikembangkan akan membantu perekonomian daerah tereebut. Pengembangan pariwisata juga tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya dan ekonomi). Pengembangan pariwisata di suatu daerah memiliki pengaruh besar pada perkembangan pada wilayah daerah sekitar kawasan objek wisata, sehingga dapat diartikan menjadi *leading indstry*.

Kata kunci: objek wisata, pengembangan pariwisata, potensi

Abstract

This research is entitled Potential Analysis and Development of Natural Tourism Objects in Ngawi Regency. The purpose of this research is to identify the potentials of natural tourism objects in Ngawi Regency, then identify strategies for the direction of developing natural tourism objects in Ngawi Regency so that they have good tourist object characteristics, so as to be able to have a good impact on these tourist objects. The tourism industry has an important role in regional development, besides that tourism is also one of the things that influences Regional Original Income (PAD) for local governments. Ngawi Regency is one of the regencies in East Java Province, to be precise, it is located in the west which is directly adjacent to East Java Province. Ngawi Regency is an area that has a very diverse potential of tourist objects, both in terms of

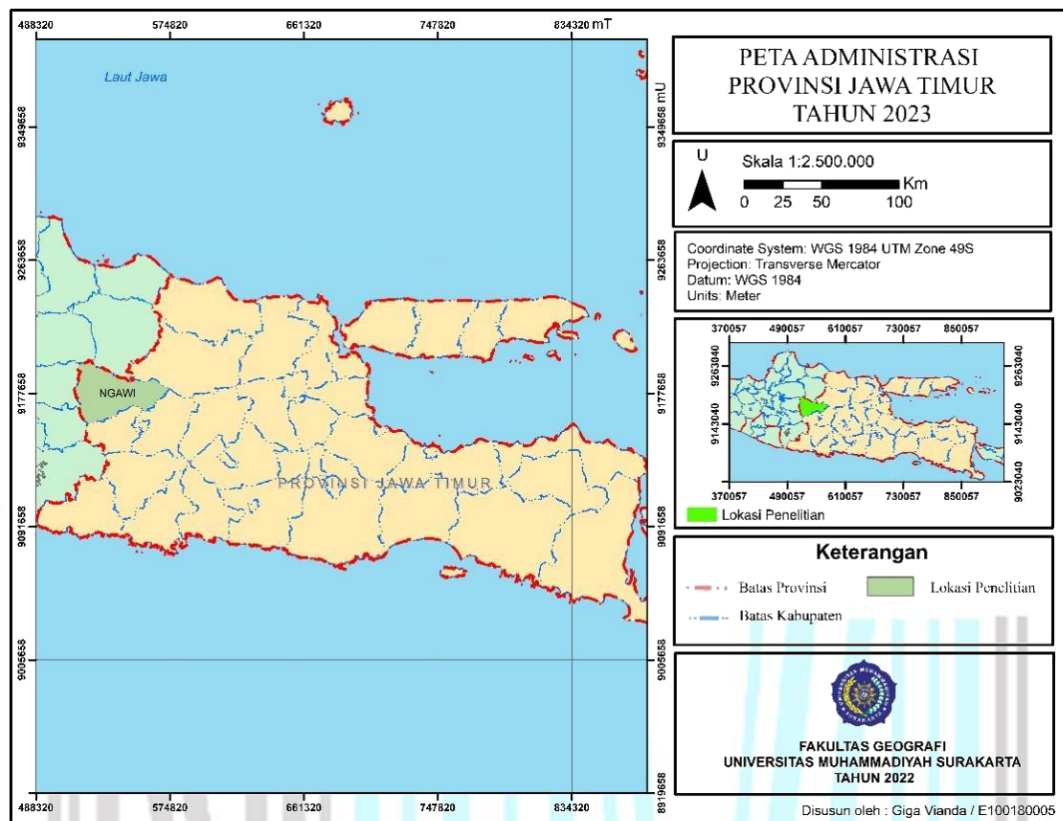
historical, cultural and natural tourism potential. Nature tourism takes advantage of natural resources that can be developed into tourism resources, including utilizing geographic locations (Fennel, 1999). Tourism development is one part of regional development, so areas that have the potential to become Tourism Destination Areas (DTW) that are developed will help the regional economy. Tourism development is also inseparable from physical and non-physical (social, cultural and economic) elements. Tourism development has a considerable influence on the development of the area around tourist objects which can be regarded as a leading industry.

Keywords: *tourist attraction, tourism development, potential*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai keanekaragaman potensi yang sangat melimpah seperti halnya sumber daya alam, keanekaragaman hayati, peninggalan – peninggalan sejarah serta budaya dan memiliki bentang wilayah yang sangat luas. Melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia memberikan manfaat yang baik terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun disisi lain dalam hal pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola dengan baik sesuai dengan kemampuan dan minat masyarakat agar dalam hal pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak memerlukan materi yang cukup besar dan waktu yang lama. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan serta juga faktor pendorong pembangunan nasional daerah tersebut. Indonesia memiliki berbagai macam potensi di sektor pariwisata baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki berbagai macam suku dan adat istiadat. Pembangunan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah, maka daerah yang berpotensi sebagai Daerah Tujuan Wisata yang dikembangkan akan membantu perekonomian daerah tersebut. Pengembangan pariwisata juga tidak akan lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya dan ekonomi), sehingga perlu memperhatikan peranan kedua unsur tersebut (Sujali dalam Mardiyanto, 1997).

Industri pariwisata yang ada di Indonesia merupakan sektor primadona karena semua potensi wisatanya memiliki banyak keunggulan baik dari wisata alamnya, sejarah dan budayanya. Banyak destinasi pariwisata yang terdapat di Indonesia yang kemudian dikelola dan kemudian dimanfaatkan menjadi objek wisata yang menarik dan populer yang mampu menarik para wisatawan untuk datang berkunjung.



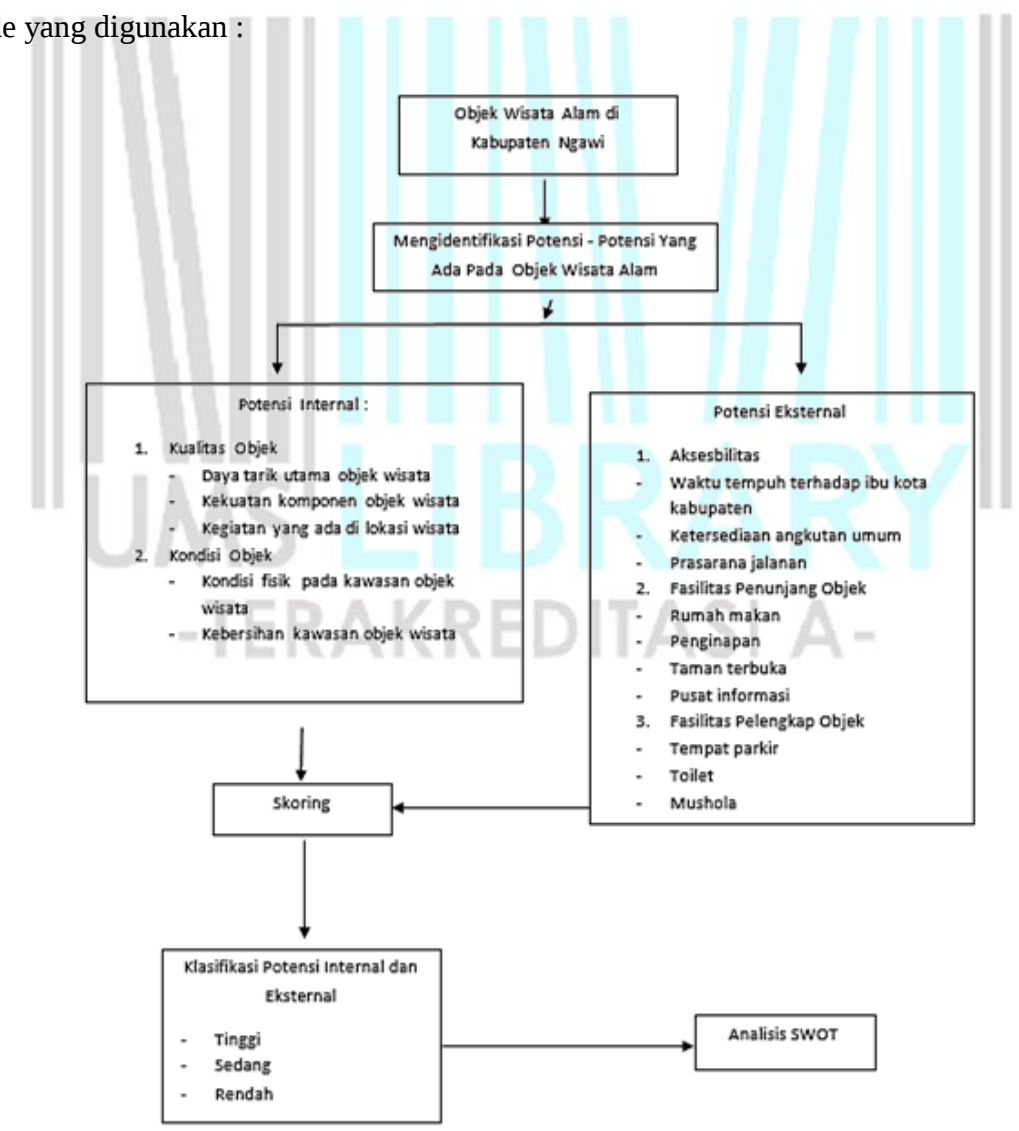
Sumber : Penulis, 2023

Gambar 1. Peta Administrasi Provinsi Jawa Timur

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, tepatnya Kabupaten Ngawi berada pada paling barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang beberapa wilayah administrasi berada pada topografi pegunungan. Wilayah yang berada pada topografi pegunungan ialah wilayah yang berada pada bagian selatan dari Kabupaten Ngawi. Sehingga pada beberapa wilayah tersebut memiliki beberapa potensi objek wisata alam yang sangat indah. Kabupaten Ngawi memiliki tingkat potensi objek wisata alam yang tidak kalah bagus dengan beberapa objek wisata alam yang ada di sekitar Kabupaten Ngawi, namun dalam hal ini beberapa kawasan objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Ngawi masih terdapat beberapa permasalahan yang ada di kawasan objek wisata alam tersebut seperti halnya permasalahan sarana dan prasarana yang terdapat pada kawasan objek wisata yang belum sepenuhnya tersedia ataupun tidak terawat. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yakni 1) Mengidentifikasi potensi – potensi yang ada pada objek wisata alam di Kabupaten Ngawi dan, 2) Mengidentifikasi bagaimana strategi arah pengembangan kawasan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi sehingga memiliki karakteristik objek wisata yang baik, dan mampu memberikan dampak yang baik terhadap objek wisata tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sensus lapangan. Dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi untuk mengamati segala sesuatu objeknya dan untuk penentuan sampel ialah seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengamatan yang dilakukan dengan seksama dan perlu adanya pencatatan supaya data yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana potensi internal dan eksternal pada objek wisata alam yang akan diteliti, menggunakan pedoman yang berfokus pada potensi internal dan eksternal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 data yang akan digunakan yakni data primer dan data sekunder. Berikut merupakan diagram alir penelitian yang digunakan untuk menjelaskan metode yang digunakan :



Sumber : Penulis, 2023

Gambar 2. Diagram Alir

Pada teknik pengolahan data pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yakni :

a) Pemilihan variabel penelitian

Indikator variabel penelitian berdasarkan beberapa kriteria yang ada pada RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) kawasan objek wisata yang disesuaikan dengan kondisi wisata daerah penelitian. Variabel penelitian meliputi :

- Potensi Internal: Kondisi pada kawasan wisata, Kualitas pada lokasi wisata
- Potensi Eksternal: Aksesibilitas menuju lokasi, fasilitas penunjang objek wisata
- Fasilitas Pelengkap objek wisata

b) Skoring

Memberikan penilaian / skoring pada tiap – tiap variabel yang telah ditentukan dengan kawasan objek wisata dan RIPPDA yang diperoleh dengan cara mengisi nilai skor langsung di lapangan.

c) Pengklasifikasian potensi eksternal dan internal

Pengklasifikasian potensi internal dan eksternal dilakukan sesuai hasil akhir yang diperoleh pada hasil nilai skoring. Dari hasil total nilai pada variabel potensi internal dan eksternal objek wisata yang kemudian diklasifikasikan kedalam beberapa kelas klasifikasi yakni, kelas klasifikasi potensi rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi potensi internal dan eksternal dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{A-B}{X} \quad (1)$$

Keterangan :

K : Klasifikasi

A : Rata – rata nilai skor penilaian tertinggi

B : Rata – rata nilai skor penilaian terendah

X ; Jumlah kelas

Setelah memperoleh hasil skoring rata - rata kemudian pada tiap – tiap hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai beberapa klasifikasi kelas, dimana :

1. Jika kelas potensi rendah nilai total skor objek wisata 9 – 14
2. Jika kelas potensi sedang nilai total skor objek wisata 15 – 18
3. Jika kelas potensi tinggi bila total skor objek wisata 19 – 24

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari penelitian ini mengakomodir beberapa objek yaitu potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi dan strategi arah pengembangan yang sesuai untuk objek wisata

alam di Kabupaten Ngawi. Berikut ini adalah hasil akhir dari analisis yang dilakukan terhadap objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi.

3.1 Potensi Internal Pada Objek Wisata

Potensi objek wisata diperoleh dengan cara observasi langsung ke lapangan, dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi menyaring potensi internal dan eksternal objek wisata alam di Kabupaten Ngawi. Setiap potensi memiliki pointer dan variabel yang akan dinilai dengan skor. Dalam penelitian ini memiliki sumber yang digunakan untuk mengisi tabel potensi internal dan eksternal wisata di Kabupaten Ngawi.

3.2 Objek Wisata Bukit Alam Kerek Indah

Dari hasil perhitungan ketelitian dan pengisian tabulasi potensi internal objek wisata terlihat bahwa skor total tidak terlalu signifikan. Potensi internal objek wisata menggabungkan dua indikator yaitu keunggulan objek wisata dan kondisi objek wisata. Peneliti menilai bahwa daya tarik wisata Bukit Kerek Indah yang biasa memiliki keindahan yang sangat luas. Hal ini memberikan dampak yang patut diacungi jempol bagi objek wisata mengingat wisatawan yang merencanakan lokasi wisata dapat menikmati keindahan panorama yang disajikan. Pengamanan mengingat penempatan jumlah parkir kendaraan yang terbatas langsung dengan daya tarik wisatawan sehingga dapat diterminasi agar kendaraan yang digunakan tamu tidak rusak atau hilang apapun. Objek wisata lingkungan tidak beragam, hal ini diakui mengingat daya tarik Bukit Kerek Indah hanya menyuguhkan keindahan biasa dalam konfigurasi deretan taman jati dan terdapat aliran air Bengawan Solo yang mengalir di tengah taman jati. Tidak ada kategori prestasi di lingkungan wisata alam Bukit Kerek Indah yang menarik apalagi ini bisa menjadi penataan pemerintah ke depan agar tidak hanya menyuguhkan pemandangan alam biasa. keadaan turis yang diadakan di Bukit Kerek Indah. Hal ini perlu adanya kerjasama antar profesi pariwisata sehingga dapat terselenggara suatu keadaan di objek wisata Bukit Kerek Indah, sehingga tujuan wisatawan dapat lebih dikenal kualitasnya oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah sehingga dapat mewadahi atraksi wisatawan.

3.3 Objek Wisata Alam Air Terjun Sambrang

Dari hasil penaksiran potensi dan survei di lapangan, keindahan panorama pada penempatan objek wisata memiliki keindahan panorama yang sangat baik. Dimana pada kawasan objek wisata memberikan daya tarik wisatawan berupa pemandangan alam yang indah, pohon-pohon cemara yang rimbun dan beberapa tanaman bunga yang mampu memberikan pemandangan indah yang sezaman di kawasan daya tarik wisatawan. pengamanan di sekitar daya tarik wisatawan dan beberapa pengamanan di area parkir untuk memberikan rasa nyaman kepada pengunjung, sehingga tamu tidak diragukan lagi keamanan di area objek wisata. Daya

tarik wisatawan memiliki aneka ragam yang bisa dinikmati wisatawan, seperti hutan pinus, taman bunga, beberapa gazebo dan kursi untuk menikmati suasana, sehingga wisatawan merasakan suasana damai saat menikmati atraksi tersebut. Hal ini memberikan dampak yang patut diacungi jempol bagi para wisatawan yang berkunjung, selain menikmati suasana di kawasan wisatawan, wisatawan juga dapat menikmati sajian musik yang dapat menjadi para wisatawan tidak merasa jenuh saat mengunjungi tempat wisata. Dari hasil pengamatan peneliti, tidak ada kegiatan wisata yang diselenggarakan di objek wisata tersebut. Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat ataupun dinas terkait untuk mengadakan beberapa kegiatan wisata di lokasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

3.4 Objek Wisata Alam Air Terjun Pengantin

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti langsung ke penelitian dan dari hasil pengisian di luar tabel butir potensi wisata internal terlihat bahwa dari sumber pengisian tabel penilaian potensi butir wisata terdapat perbedaan angka. dari hasil yang diperoleh. Penelitian menilai daya tarik air terjun pengantin yang biasa dikunjungi wisatawan memiliki keindahan panorama yang sangat indah. Di Dimana tidak hanya terdapat air terjun, namun sebelum menuju ke air terjun, traveler disuguhkan bunga-bunga indah, pemandangan panorama gunung Lawu, dan rimbunnya pepohonan di lingkungan wisata Air Terjun Pengantin. Untuk pengamanan objek wisata dapat dikatakan sangat baik, mengingat area parkir di objek wisata diletakkan di sekitar bagian depan rumah warga sehingga tidak mungkin terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Objek yang dinikmati di lokasi objek wisata ini tidak beragam, mengingat kawasan tujuan ini sendiri menghadirkan 2 pasang air terjun, ini mungkin rencana ke depan bagi pengelola untuk menambahkan objek lain yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Pengantin. Di tempat wisata Air Terjun Pengantin yang biasa dikunjungi wisatawan tidak ada kategori pertunjukan yang ditampilkan di kawasan wisata ini, sehingga wisatawan yang berkunjung bisa terhibur dengan suasana di sekitarnya. Sejauh yang peneliti ketahui, belum ada acara wisata dari pemerintah yang mengadakan acara di obyek wisata, namun keadaan wisata sudah sesuai posisinya tetapi diselenggarakan oleh individu masyarakat di Kabupaten Ngawi.

3.5 Objek Wisata Alam Air Terjun Suwono

Dari hasil pengisian tabel potensi internal diperoleh valuasi kalkulasi sebesar 22, dimana dalam mengklasifikasikan potensi internal pada kategori potensi tinggi 19 – 24 sehingga daya tarik wisata air terjun Suwono dikategorikan kelas tinggi. Dari pengamatan langsung terlihat bahwa keindahan panorama di lingkungan wisatawan sangat indah. Dimana lingkungan tujuan

wisatawan dikelilingi oleh banyak pohon pinus sehingga pemandangan di lingkungan tujuan wisatawan sangat indah. pengamanan di lingkungan wisatawan dikategorikan sangat baik, baik pengamanan di lingkungan wisatawan maupun di luar kawasan wisatawan. Selain air terjun yang bisa dinikmati, traveler juga bisa menikmati rimbunnya pohon pinus di sekitar lingkungan wisatawan sehingga traveler bisa merasakan keindahan pohon pinus dan menikmati suasana untuk melepas penat atau melepas penat. Di lingkungan daya tarik wisata Air Terjun Suwono terdapat kelas pertunjukan yaitu live music yang di olah oleh pengelola daya tarik wisata untuk wisatawan yang berkunjung. potensi internal daya tarik wisata Air Terjun Suwono diketahui bahwa tidak ada keadaan wisata yang diadakan di lingkungan daya tarik wisatawan ini

3.6 Objek Wisata Alam Kebun Teh Jamus

Dari hasil - pengenalan antara potensi internal daya tarik wisatawan Kebun Teh Jamus adalah 22, yang dalam hal ini kategori kategorisasi potensi internal tujuan wisatawan termasuk kelas tinggi. Perkebunan Teh Jamus merupakan tempat wisata menarik yang cukup familiar baik bagi masyarakat Kabupaten Ngawi maupun masyarakat di luar Kabupaten Ngawi. Untuk pengamanan di lingkungan wisatawan dapat dikatakan sangat baik mengingat di lingkungan wisatawan terdapat beberapa pengamanan yang selalu siaga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di kawasan wisatawan. jadi tidak hanya perluasan kebun teh saja yang bisa dinikmati oleh para traveller tapi juga ada beberapa item di lingkungan Kebun Teh Jamus seperti Kolam Renang, Bukit Borobudur, dan mengunjungi pabrik teh yang tidak jauh dari Jamus Tea.

3.7 Potensi External Objek Wisata

Potensi eksternal objek wisata diperoleh dengan cara observasi langsung di lapangan, dengan ketentuan klasifikasi potensi eksternal objek wisata lingkungan telah disesuaikan dengan variabel berdasarkan RIPPDA di lingkungan Kabupaten Ngawi.

3.8 Objek Wisata Bukit Alam Kerek Indah

Dari hasil observasi dan penilaian langsung terhadap potensi eksternal kawasan wisata diperoleh hisab 18, 18 dan 19, sehingga nilai tengahnya adalah 18. Dengan demikian lingkungan wisata Bukit Kerek Indah termasuk dalam kelas potensi sedang. hal ini dikarenakan beberapa kelancaran dan infrastruktur, aksesibilitas belum terkelola dengan baik, seperti halnya dengan aksesibilitas menuju ke lokasi di beberapa titik menuju objek wisata yang masih belum sempurna. Kemudian untuk sarana dan prasarana wisatawan masih belum lengkap seperti loket tiket, pusat informasi, toko souvenir, bantuan kesehatan dan homestay. Untuk beberapa sarana yang ada pada penempatan objek wisata yaitu toilet, parkir motor, mushola, namun kebersihan objek wisata kurang terjaga.

3.9 Objek Wisata Alam Air Terjun Srambang

Dari hasil penilaian potensi eksternal pada objek wisata Air Terjun Srambang diperoleh perhitungan tak tentu yaitu 23, 25 dan 26. Kemudian untuk penilaian menengah 23 diperoleh hasil klasifikasi potensi eksternal sebesar 24. Hal ini juga dapat dikatakan kategori potensi pada daya tarik wisata Air Terjun Srambang merupakan kelas potensi eksternal yang tinggi. Daya tarik wisata air terjun srambang umumnya berjarak < 50 Km dari pusat Kabupaten Ngawi, namun transportasi yang langsung menuju ke lokasi daya tarik wisata belum tersedia, sehingga kunjungan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan bus. Namun, akan tetapi aksesibilitas itu tidak terlalu sempurna mengingat jalannya masih cukup sempit untuk kendaraan besar atau kendaraan pribadi

3.10 Objek Wisata Alam Air Terjun Pengantin

Daya Tarik Wisata Air Terjun Pengantin merupakan daya tarik wisatawan yang ada di Kabupaten Ngawi tepatnya di Kecamatan Ngrambe. Daya tarik wisatawan ini berjarak 33,6 km dari pusat kota Kabupaten Ngawi. Moda transportasi ke tempat tujuan wisatawan saat ini belum tersedia, apalagi jika ada moda transportasi itu sendiri yang memiliki arah antar kecamatan dan tidak melewati obyek wisata. Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang, hal ini mengingat sebagian sarana yang ada sudah semakin lengkap, seperti loket tiket, atau yang berada di luar tempat wisata yaitu homestay. Namun perlu diperhatikan juga bahwa beberapa sarana dan prasarana yang sudah tersedia juga harus dikelola dengan baik agar wisatawan yang berkunjung tidak merasa kecewa ketika menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata.

3.11 Objek Wisata Alam Air Terjun Suwono

Dari hasil klasifikasi dan observasi langsung diperoleh valuasi sebesar 23 yang artinya penilai potensi eksternal obyek wisata alam Air Terjun Suwono termasuk kategori tingkat potensi tinggi. Hal ini mengingat beberapa potensi eksternal yang berlanjut pada penempatan daya tarik wisatawan dapat dikatakan tersedia. Aksesibilitas menuju penempatan tujuan sangat mudah untuk kendaraan pribadi, namun kualitas jalan yang ada dapat dikatakan sempit dan dengan sendirinya dapat digunakan untuk kendaraan pribadi 1 arah, sehingga jika ada kendaraan yang datang dari arah berlawanan, harus saling mengalah. Beberapa sarana yang ada pada objek wisata mengakomodir loket karcis, toilet, warung makan, gazebo, tempat parkir

3.12 Objek Wisata Alam Kebun Teh Jamus

Dari hasil penilaian dan klasifikasi diperoleh nilai skoring sebesar 24 yang berarti objek wisata Kebun Teh Jamus tergolong kedalam kelas klasifikasi potensi tinggi. Kebun Teh Jamus merupakan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi yang berjarak kurang dari 50 km.

Beberapa sarana yang ada di kawasan objek wisata ialah kolam renang, borobudur hills, jembatan langit, kandang rusa. Keindahan alam yang disuguhkan pada kawasan objek wisata ini sangat indah. Akan tetapi dibalik keindahan yang ada di kawasan objek wisata terdapat juga beberapa hal yang masih belum sempurna. Seperti halnya akses menuju lokasi sudah sangat memadai akan tetapi terdapat beberapa titik lokasi akses jalan yang masih dapat dikatakan rusak. Hal ini harusnya menjadi faktor pendorong terhadap pengelola agar segera memperbaiki aksesibilitas yang masih kurang sempurna tersebut.

3.13 Arah Pengembangan Kawasan Objek Wisata Alam Kabupaten Ngawi

Dalam hal ini dinas pariwisata belum ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut. Rencana pengembangan objek wisata telah disusun oleh pengelola kawasan objek wisata yang akan dilakukan dengan sedikit demi sedikit. Secara tidak langsung, perkembangan pariwisata juga akan mentransformasikan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata. Sehingga pengelola wisata juga melakukan beberapa gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesepakatan di sekitarnya dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap kesepakatan tentang pentingnya kesadaran wisatawan. Berikut Tabel 1. Analisa SWOT objek wisata alam Kabupaten Ngawi :

Tabel 1. Tabel Analisa SWOT Objek Wisata Alam Kabupaten Ngawi

EKSTERNAL INTERNAL	STRENGTHS (S) ● Panorama alam yang indah ● Udara yang sejuk ● Adanya atraksi penahan berupa lokasi menikmati panorama alam dan rimbunya pepohonan	WEAKNESS (W) ● Keterbatasan biaya yang digunakan untuk pengembangan objek wisata ● Aksesibilitas yang kurang baik
	OPPORTUNITIES (O) ● Adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata ● Tingginya keinginan untuk berwisata	STRATEGI S-O ● Meningkatkan dan mengembangkan kualitas objek wisata
		STRATEGI W-O ● Melakukan koordinasi terhadap dengan pihak pemerintah untuk saling bekerja sama ● Memanfaatkan sosial media sebagai sarana promosi objek wisata
	THREATS (T) ● Adanya persaingan dengan objek wisata alam yang lebih dulu	STRATEGI S-T ● Mengoptimalkan potensi alam yang sudah ada
		STRATEGI W-T ● Meningkatkan pemberdayaan keterlibatan

terkenal (Sekitar Kabupaten Ngawi) ● Kurang adanya peran pemerintah daerah untuk bekerja sama mengelola objek wisata	● Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk menarik wisatawan yang berkunjung	masyarakat untuk membantu mengelola objek wisata ● Pemerintah desa dan daerah juga ikut mendukung dengan memperbaiki aksesibilitas menuju lokasi objek wisata
---	--	--

Dimana dalam prosedur ini hasil alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas objek wisata. Panorama alam yang indah dan lebih indah lagi menjadikan daya tarik objek wisata alam di Kabupaten Ngawi untuk menarik wisatawan mengunjungi objek wisata alam di Kabupaten Ngawi. Dari luaran strategi ini, luaran yang dapat dilakukan di luar adalah berkoordinasi dengan instansi terkait untuk bertransaksi di luar pemerintahan dan pemeliharaan. Kemudian akumulasi dalam promosi pariwisata, fokus ini untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengurangi kelemahan objek wisata yang kurang berkembang dan mapan. Dari hasil strategi S – T diperoleh hasil dari suatu strategi pengembangan dengan mengoptimalkan potensi-potensi umum yang ada, yang dalam hal ini dilakukan di luar dengan menjaga dan mempertahankan daya tarik wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi competitor wisata di luar Kabupaten Ngawi. Kemudian dengan menambah ataupun melengkapi fasilitas pada objek wisata diharapkan mampu memberikan daya wisatawan lebih banyak. Strategi W - T diperoleh dari kelemahan pada kawasan objek wisata agar terhindar dari ancaman wisata alam lainnya yang berada di sekitaran Kabupaten Ngawi.

Dari hasil strategi ini diperoleh rencana pengembangan dengan beberapa hal seperti, peningkatan pemberdayaan masyarakat. Ketelibatan masyarakat yang berada pada sekitaran kawasan objek wisata merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan diantaranya yaitu Beberapa potensi pada kawasan objek wisata alam di Kabupaten Ngawi dapat dikatakan mendukung untuk lebih dikembangkan lagi. Pada hal ini potensi internal yang ada pada kawasan objek wisata alam di Kabupaten Ngawi rata – rata memiliki tingkat potensi internal yang cukup tinggi. Hal ini diketahui pada beberapa kawasan objek wisata dapat dikatakan sarana dan prasarana yang ada pada kawasan tersebut sudah sepenuhnya tersedia. Hal ini harusnya menjadi acuan kepada para

pengelola objek wisata alam agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang sudah ada agar lebih merawat sarana dan prasarana tersebut. Kemudian untuk potensi eksternal yang terdapat pada kawasan objek wisata alam di Kabupaten Ngawi memiliki tingkat potensi yang sedang, hal ini dikarenakan potensi eksternal pada wisata tersebut dapat dikatakan masih belum sepenuhnya sempurna. Hal ini dapat diketahui dari beberapa prasarana yang ada pada beberapa objek wisata belum sepenuhnya tersedia seperti halnya mushola, toko souvenir dan prasarana pendukung lainnya.

Strategi pengembangan yang dapat distategikan ialah melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata baik internal maupun eskternal sehingga lebih akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata dan mampu bersaing dengan objek wisata alam yang lainnya. Kemudian ialah melakukan kerja sama baik pengelola dengan dinas pariwisata setempat agar dapat berkolaborasi dalam mengembangkan dan mengelola secara bersama – sama agar mampu memberikan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak

Sedangkan saran yang dapat disampaikan oleh penulis dari penelitian ini bahwa, Dalam melakukan penelitian analisis potensi dan pengembangan objek wisata disarankan dalam penyusunan beberapa variabel penelitian yang digunakan untuk penilaian potensi internal dan eksternal sebaiknya harus dicermati sesuai dengan wilayah yang ingin di teliti. Disisi lain juga dalam melakukan penilaian potensi internal dan eksternal sebaiknya lebih baik mempersiapkan minimal 3 narasumber sehingga nilai yang didapat bervariasi sesuai dengan narasumber yang melakukan penilaian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan naskah publikasi ini dapat selesai, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisarjuni, P., (2019) Pengembangan Obyek Wisata, Blogspot, 17 maret
- Arum, D, A., (2021) Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pada Lima Tempat Wisata Di Indonesia. *Jurnal of Management*, dari: elibrary BSI. [24 Desember 2022]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi (2021), *Kabupaten Ngawi Dalam Angka*. Ngawi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi

- Clanandika, A. Hendrayana, Y. Nurdin. (2018) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Bumi Perkemahan Leles Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Kehutanan*, Vol. 12, No. 1, dari: researchgate. [24 Desember 2022]
- Cholih, S., Suryani. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan. *Jurnal Geografi*, vol. 16. dari: pekalongankota.go.id [27 Desember 2022]
- Fatma, D., (2017) 21 Pengertian Geografi Menurut Para Ahli di Dunia,[online],dari: www.ilmugeografi.com [23 Desember 2022]
- Meiwany, A. K, Juita, L. D, dan Kasim A., (2018) Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Jurnal Management*, vol. 6, no. 1, p1-20, dari: researchgate. [24 Desember 2022]
- Nopiyanti., (2017) Analisis SWOT Untuk Pengembangan Pariwisata. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
- Prawita, M. S., (2017) Analisis Dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi
- Rabbani, A., (2022) Geografi : Pengertian, Sejarah, dan Perkembangannya, [online],dari: www.sosial79.com [23 Desember 2022]
- Riski, A., (2012) Geografi Pariwisata,[online],dari: www.slideshare.net [23 Desember 2022]
- Si batak jalan jalan (2020) Aspek Kepariwisataaan dan Unsur-unsur Kepariwisataaan , [online], dari: <https://www.sibatakjalanjalan.com>
- Ulfriandi, S. (2022). Pengembangan Obyek Wisata Kawasan Pantai Saliper Ate Di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. *Tesis*. Malang : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
- Widhi, K, A., (2019) Geografi Pariwisata,[online], dari [www. Seputargeografi.com](http://www.Seputargeografi.com) [26 Desember 2022]